BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai aqidah yaitu pondasi awal tentang keTuhanan, sikap batin yang kokoh dan penuh kepercayaan kepada Allah. Internalisasi nilai aqidah dalam proses persiapan dan pelaksanaan upacara pernikahan adat jawa di Desa Ngentrong dan Desa Pelem terdapat pada prosesi *balang gantal*, *ngidek tigan*, *bobot timbang* atau *pangkon*, *kacar-kucur*, dan *sungkeman*. Pertama, *balang gantal* bahwa menjalani kehidupan berumah tangga itu menyatukan tujuan, rasa yang awalnya berbeda menjadi sama. Kedua, *ngidek tigan* bahwa harapan mempunyai keturunan dengan manusia yang berusaha, dan Allah yang menentukan. Ketiga, *bobot timbang* maknanya pengantin laki-laki dan pengantin perempuan harus saling mengingatkan akan kewajiban ibadah kepada Allah, serta ayah pengantin perempuan tidak membedakan antara putri dan menantu. Keempat, *kacar-kucur* yaitu keyakinan istri bahwa rezeki yang didapat oleh sang suami adalah dari Allah SWT. Kelima, *sungkeman* bahwa sebelum meminta maaf kepada kedua orang tua harus mohon ampun kepada Allah SWT.
2. Nilai ibadah merupakan suatu sikap batin dan perilaku seseorang untuk tunduk atau patuh terhadap suatu aturan. Internalisasi nilai ibadah dalam proses persiapan dan pelaksanaan upacara pernikahan adat jawa di Desa

Ngentrong dan Desa Pelem terdapat pada prosesi *nontoni, peningsetan* atau *sisetan, wijik sekar setaman, kacar-kucur*, menjemput besan, dan *sungkeman.* Pertama, *nontoni* bahwa akan terjalin silaturrahim antara kedua pihak keluarga, dan silaturrahim bernilai ibadah. Kedua, *peningsetan* ini dua pihak keluarga saling diskusi membicarakan hari baik, dalam hal ini terjalin silaturrahim. Ketiga, *wijik sekar setaman* yaitu bakti istri kepada suami. Keempat *kacar-kucur* bahwa suami mencari nafkah untuk istri mempunyai nilai ibadah apabila diniatkan dengan mengharap ridho Allah. Kelima menjemput besan bahwa kedua keluarga tetap menjalin silaturrahim, dan silaturrahim itu bernilai ibadah. Keenam, *sungkeman* bahwa meminta maaf kepada kedua orang tua adalah salah satu bentuk dari birrulwalidain.

3. Nilai akhlak merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Nilai akhlak yang penulis maksud dalam hal ini adalah akhlak dalam keluarga dimana adanya upaya menjaga hubungan baik antara manusia dengan Allah. Internalisasi nilai akhlak dalam proses persiapan dan pelaksanaan upacara pernikahan adat jawa di Desa Ngentrong dan Desa Pelem terdapat pada prosesi *nglamar, wijik sekar setaman*, tukar kembar mayang, *dhahar kembul*, dan *sungkeman*. Pertama, *nglamar* merupakan bukti keseriusan seseorang dalam menjalankan sunnah rasul, serta termasuk akhlak terhadap Rasulullah yaitu menjalankan sunnahnya. Kedua, mencuci kaki atau *wijik sekar setaman* bahwa dengan menundukkan kepala simbol bahwa menghormati seorang suami merupakan akhlak yang mulia dan

terpuji. Ketiga, tukar kembar mayang bersatunya rasa untuk bersama mewujudkan kebahagiaan dan keselamatan, serta termasuk akhlak berkeluarga. Keempat, *dhahar kembul* bahwa kedua pengantin bisa hidup rukun, saling tolong menolong, serta dalam prosesi ini terdapat nilai akhlak. Kelima, *sungkeman* bahwa menghormati orang tua atau birrul walidain, terlihat pada saat kedua pengantin melaksanakan sungkeman.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

   Penelitian ini mengkaji tentang beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam upacara pernikahan adat jawa. Secara khusus kajiannya tentang nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai pendidikan Islam dapat dijadikan pedoman atau wawasan bahwa ada di dalam tahap persiapan dan pelaksanakan pernikahan adat jawa.

2. Implikasi Praktis

   Nilai pendidikan Islam dalam rangkaian pernikahan adat jawa mampu merubah pandangan masyarakat dalam memahami pernikahan yang didalamnya terdapat nilai pendidikan Islam. Selain itu dengan tetap melaksanakan pernikahan menggunakan adat jawa maka otomatis masyarakat setempat menjaga tradisi atau adat istiadat jawa.

C. Saran

1. Bagi Kalangan Akademisi

   Seyogyanya secara terus menerus dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.

2. Bagi Pemerintah daerah dan Masyarakat

   Seyogyanya bisa sebagai sumbangan informasi bagi semua lapisan masyarakat agar tetap menjaga tradisi dan adat istiadat peninggalan orang-orang jawa yang ada sampai saat ini, utamanya pernikahan adat jawa. Serta mampu mengambil nilai-nilai positif yang terdapat dalam setiap tradisi.

3. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam pernikahan adat jawa. Bagi peneliti lain yang hendak meneliti obyek yang sama supaya mengambil tema yang lain agar lebih inovatif sekaligus menambah khasanah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat.